

PENGHARAPAN KEPADA TUHAN

Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu! – Ratapan 3:22-23



Pandemi yang masih berlangsung yang sedang menuju endemi, merupakan bagian dari jawaban doa-doa kita selama ini yang akhirnya nanti kita berharap Indonesia kembali normal bebas dari pandemi. Sebagai anak Tuhan, kita selalu optimis dengan keyakinan iman bahwa kebaikan Tuhan dalam hidup pasti nyata. Demikian pula halnya dengan Nabi Yeremia yang menulis kitab Ratapan. Ia taat melakukan perintah Tuhan dan selalu menangisi bangsa Israel agar bertobat. Namun meskipun ia belum melihat pertobatan itu, ia tetap memiliki pengharapan kepada Tuhan: *"TUHAN adalah bagianku," kata jiwaku, oleh sebab itu aku berharap kepada-Nya. (Rat.3:24).*

Di dalam penantian pengharapan kepada Tuhan, ada hal-hal yang perlu terus kita lakukan:

1. Tetap berdoa dan memperkatakan Firman Tuhan

Hanya pada Allah saja kiranya aku tenang, sebab dari pada-Nyalah harapanku. – Mzm.62:6

Biasanya ketika kita mendoakan sesuatu hal, di awal-awal kita memiliki semangat berdoa yang tinggi. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan belum melihat tanda-tanda jawaban doa, seringkali semangat untuk berdoa itu menjadi kendor bahkan yang terburuk adalah lenyapnya kegairahan untuk berdoa. Hal ini yang perlu kita ingat dan hindari karena firman Tuhan mengajar kepada kita untuk tetap berdoa (1 Tes.5:17) dengan tidak jemu-jemu (Luk.18:1-8) karena doa orang benar sangat besar kuasanya (Yak.5:16b). Disamping itu kita juga harus memperkatakan firman Tuhan karena firman Tuhan itu berkuasa dan akan menggenapi kehendak Tuhan (Yes.55:11).

2. Tetap teguh memiliki keyakinan iman kepada Tuhan

Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. – Ibr.11:1

Berjalan dalam iman membutuhkan keyakinan yang sungguh kepada Tuhan. Belajar dari kisah hidup Abraham ketika ia dijanjikan oleh Tuhan untuk menjadi bapa segala bangsa (Kej.12:2). Banyak peristiwa yang terjadi dalam kehidupan Abraham yang menguji imannya, namun ia tetap teguh percaya penuh kepada Tuhan. Kitab Ibrani memasukan Abraham sebagai salah satu saksi-saksi iman yaitu ia yang belum melihat seluruh janji Tuhan tergenapi namun ia tetap percaya kepada Tuhan (Ibr.11:13). Iman yang membuat kita tetap percaya bahwa Tuhan akan menggenapi seluruh doa-doa kita sehingga tahun ini menjadi lebih baik dari pada tahun lalu.

3. Tetap hidup kudus senantiasa

Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus. – 1 Pet.1:14-16

Hidup kudus harus konsisten dan persisten. Konsisten bermakna sepanjang hidup kita terus menjaganya berpadanan dengan firman Tuhan. Persisten bermakna bahwa kita berusaha meningkatkan kekudusan hidup sehingga menjadi serupa dengan Tuhan Yesus. Ketika kita berpengharapan kepada Tuhan, jangan abaikan apa yang menjadi bagian kita yang harus kita lakukan. Tidak duduk diam namun terus memperbaiki kehidupan kita di hadapan Tuhan sehingga memberkati tidak hanya diri sendiri namun juga orang-orang yang ada di sekitar kita.

ACTION:

- Bagikan kesaksian hidup saat menantikan Tuhan menjawab doa dan apa yang dihasilkan dalam diri ketika dalam proses penantian itu?
- Berdoa bersama-sama untuk pokok-pokok doa masing-masing anggota Cool.